

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya bertujuan untuk Membantu siswa untuk mencapai kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani, agar dapat: (1). Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi dan berat badan secara harmonis, (2). Terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, (3). Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang serta, kebiasaan hidup sehat, (4). Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit". Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di atas, jelaslah betapa pentingnya pendidikan jasmani di sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pembentukan watak, kepribadian, sifat, sikap berupa asumsi positif dan negatif tentang suatu persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun lingkungan lain yang memiliki peran penting untuk membentuk suatu tanggapan dengan melakukan suatu penilaian yang terjadi pada dirinya dan orang lain.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar terjadi proses perubahan baik perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik, oleh sebab itu, pelajaran yang diberikan guru kepada

siswa dapat diklasifikasi kedalam dua kelompok besar yaitu pelajaran yang sedikit teori dan lebih banyak praktik serta pelajaran yang lebih banyak teori dan sedikit praktik.

Sejak terjadi wabah virus covid 19 yang melanda seluruh negara di dunia berdampak pada semua sektor baik ekonomi, sosial maupun budaya termasuk juga pada sektor pendidikan. Guna mencegah menyebarnya wabah tersebut maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* Pada Satuan Pendidikan yang salah satu poinnya adalah mewajibkan semua satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Guna memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*. Dalam surat edaran tersebut, sekolah dapat memilih dua metode dan media yang dapat digunakan selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah yaitu metode pembelajaran dalam jaringan (daring) ataupun metode pembelajaran luar jaringan (luring), serta beberapa aplikasi ataupun media yang dapat digunakan baik secara daring maupun luring.

Dari dua metode pembelajaran yang di tawarkan pemerintah, sebagian sekolah lebih memilih metode pertama yaitu pembelajaran daring meskipun terdapat banyak keterbatasan dalam pemanfaatan metode ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dimana siswa dan guru serta sumber belajar tidak berada dalam satu tempat yang sama, pembelajaran ini memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk saling terhubung satu sama lain dengan memanfaatkan perangkat

komputer maupun smartphone sehingga interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar tetap terjadi dan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Sumnep merupakan sekolah dengan peringkat akreditasi A dan memiliki berbagai prestasi yang dicapai oleh siswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Sumenep cukup memadai namun pemeliharaan serta pemanfaatan dari sarana dan parasana tersebut masih belum maksimal terutama sarana dan prasarana olahraga.

SMA Muhammadiyah 1 Sumenep melaksanakan pembelajaran secara daring selama kebijakan Belajar Dari Rumah dikeluarkan oleh pemerintah, namun pelaksanaannya masih jauh dari kata maksimal hal ini terlihat dari keluhan beberapa siswa yang kesulitan dalam mengakses media yang tersedia serta kesulitan dalam melakukan praktik pembelajaran Pendjas, selain itu juga orang tua siswa masih kesulitan dalam mengatur waktu untuk ikut mengawasi kegiatan pembelajaran siswa dirumah karena memiliki kesibukan atau bekerja sehari penuh. Dari sisi guru juga mengalami kesulitan karena pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang terbiang cukup baru di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep belum di manfaatkan secara optimal.

2. Pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep belum maksimal sehingga beberapa sarana tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.
3. Orang tua kesulitan dalam menyesuaikan waktu pembelajaran selama proses pembelajaran daring.
4. Siswa merasa kesulitan dalam mengakses media pembelajaran yang tersedia.
5. Siswa merasa kesulitan dalam melakukan praktik pembelajaran Pendjas secara daring.
6. Guru belum terbiasa dalam proses pembelajaran daring.

#### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pelaksanaan pembelajaran pendjas secara daring di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran pendjas secara dari di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendjassecara dari di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini akan dikembangkan sesuai dengan komponen yang terkait dengan penulisan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan:
  - a. Sebagai pedoman untuk menyusun Rencana Pengajaran.
  - b. Sebagai bahan masukan positif untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi mengajar.
2. Bagi Prodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi :

Untuk memberi informasi dan penambah bahan kepustakaan serta bahan referensi mahasiswa.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan :
  - a. Sebagai pertimbangan untuk mendiagnosa kesulitan belajar khususnya dalam belajar pendidikan jaasmani.
  - b. Dapat dijadikan bahan untuk menciptakan proses balajar mengajar yang efektif dan efisien dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar.
  - c. Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan.

## **G. Definisi Opersional**

1. Persepsi siswa  
Pandangan peserta didik terhadap sebuah objek.
2. Pembelajaran daring

Interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar yang dilakukan secara daring dan siswa dengan guru tidak dalam satu tempat dan pelaksanaannya siswa diawasi oleh orang tua atau wali siswa

### 3. Pendidikan jasmani

Salah satu mata pelajaran yang ada pada satuan pendidikan dengan tujuan membuat siswa mencapai kegarahan dan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani.

